

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting yang harus dilalui oleh setiap orang agar terciptanya pribadi yang sejahtera serta memiliki kehidupan yang menjamin pada masa depan agar terwujudnya generasi penerus bangsa yang kaya akan ilmu pengetahuan. Semua orang diwajibkan untuk mengikuti pendidikan di sekolah termasuk Anak Usia Dini hal ini ditegaskan dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam UU tersebut jelas dinyatakan bahwa pendidikan wajib dilakukan agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam pendidikan karena guru sebagai pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan yang ada dalam diri anak. Guru sebagai fasilitator harusnya mampu menguasai aspek-aspek perkembangan yang ada dalam diri anak.

Agar perkembangan anak bisa terstimulus dengan baik, harusnya guru mengamati perkembangan anak setiap hari agar bisa mengamati berbagai macam perkembangan yang dimiliki setiap anak. Saat guru berada dalam kelas perhatian tetap terarah pada anak karena setiap perilaku anak menunjukkan seberapa besar perkembangan yang mereka miliki, salah satunya yakni perkembangan kecerdasan interpersonal.

Perkembangan kecerdasan interpersonal adalah salah satu kecerdasan yang ada dalam diri anak, perkembangan ini lebih mengarah pada kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya. Berbagai kegiatan yang termasuk dalam pengembangan kecerdasan interpersonal anak yakni. a) kemampuan berkomunikasi, b) mudah bergaul dengan orang lain, c) kemampuan memotivasi diri, d) kemampuan mengenali emosi orang lain. Dalam hal ini guru belum memikirkan solusinya karena dilihat dari pembelajaran yang diberikan setiap hari guru berpikir dengan perlahan pasti perkembangan kecerdasan interpersonal anak akan berkembang sehingga akan membuat seluruh potensi anak dapat berkembang secara lebih optimal. Siman Rusli (2012).

Kecerdasan semacam ini dikenal juga sebagai kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Gardner dalam bukunya “*Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*”(dalam Wahyudi, 2011:36) bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok.

Berdasarkan pendapat Gardner dalam bukunya “*Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*”(dalam Wahyudi, 2011:36) di atas terdapat beberapa kemampuan yang merupakan bagian dari perkembangan kecerdasan interpersonal, namun dalam hal ini yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu kemampuan dalam memahami perasaan orang lain. Sebab sesuai temuan peneliti pada saat melakukan observasi awal pada bulan Oktober permasalahan yang terdapat pada anak kelompok

B yang ada di Tk Mutiara Desa Dulamayo yakni dari 18 orang anak masih terdapat 10 orang anak yang kecerdasan interpersonalnya belum berkembang dengan baik. anak-anak ini kurang mampu memahami perasaan orang lain, dapat dikatakan demikian karena dalam proses pembelajaran ataupun pada saat kegiatan bermain secara tiba-tiba sering muncul perkelahian antar anak satu dan anak lainnya. Sehingga hubungan yang terjalin antara 1 anak dan anak lainnya kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan anak dalam memahami perasaan orang lain sehingga terjadi kesalahpahaman antar anak yang dapat memicu adanya perselisihan. Hal ini menjadi kendala dalam proses perkembangan anak. Dalam melatih perkembangan kecerdasan interpersonal, dituntut keterlibatan dan peran penting seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana guru berperan sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai evaluator. Dan harusnya guru selalu mengawasi anak saat melakukan aktifitasnya misalnya dalam bermain agar perkembangan kecerdasan interpersonal anak akan diketahui.

Kendala yang sering ditemui oleh guru dalam menerapkan kecerdasan interpersonal ini disebabkan oleh : ketersediaan waktu pembelajaran, karena dari sekian banyak siswa, guru harus mengamati masing-masing individu dan harus memberikan perhatian agar kecerdasan interpersonal anak akan berkembang dengan baik. Dan untuk menangani masalah tersebut upaya yang sudah dilakukan guru selama pembelajaran dalam melatih kecerdasan interpersonal anak adalah dengan cara memberikan pengetahuan mengenai kecerdasan interpersonal melalui penjelasan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini melalui kajian ilmiah dengan memformulasikan judul

“ Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal (Anak Kelompok B di TK Mutiara Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah : a) Terjadinya perkelahian antar anak ketika proses pembelajaran karena kurangnya kemampuan anak dalam memahami perasaan orang lain, b) Adanya kesalahpahaman antar anak yang memicu perselisihan karena kurangnya kemampuan anak dalam memahami perasaan orang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di TK Mutiara Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo”?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran tentang “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B di TK Mutiara Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo”

1.5 Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Memperkaya khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan anak usia dini tentang perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak.

2) Secara Praktis

1. Bagi guru yakni untuk mengembangkan kompetensi dalam menguasai strategi pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak.
2. Bagi sekolah sebagai apresiasi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak agar terbentuknya masa depan yang cerdas.
3. Bagi peneliti yakni menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan anak usia dini khususnya kecerdasan interpersonal anak.